

DISKUSI TENTANG PENTINGNYA HABITUASI DAN *PUNISHMENT* DI SDN 004 SAMARINDA UTARA TAHUN 2022

Afdal¹, Renny Sundah², Awinsah³
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
afdal@uwgm.ac.id

Abstrak

Tujuannya adalah untuk memberi pemahaman kepada guru di SDN 004 Samarinda Utara akan pentingnya habituasi dan punishment bagi siswa. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 004 Samarinda Utara ini telah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang diprogramkan. Meski target waktu yang direncanakan dalam rencana kerja tidak dapat sepenuhnya dijalankan, namun hambatan yang ada tidak merubah esensi pelaksanaan program kegiatan kami. Adapun kesimpulan dari pelaksanaan program pengabdian ini yaitu habituasi dan punishment akan diterapkan di SDN 004 Samarinda Utara pada tahun 2022.

PENDAHULUAN

Kata sikap berasal dari kata lain “*aptus*” yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi/tindakan atau dapat dianalogikan dengan keadaan seorang gladiator dalam arena laga yang siap menghadapi singa sebagai lawannya dalam pertarungan. Secara harfiah, sikap dipandang sebagai kesiapan raga yang dapat diamati (Sarwono & Meinarno, 2015). Pada kenyataannya saat ini sikap sosial menjadi hal yang kurang diperhatikan terlebih lagi setelah terjadinya pandemi *covid-19* siswa menjadi lebih individualis karena diharuskan melakukan pembelajaran dari jarak jauh, yang membuat siswa tidak dapat berinteraksi seperti yang biasanya dilakukan di sekolah. Padahal sikap sosial merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat sehingga siswa dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan kondisi dan aturan yang berlaku di suatu lingkungan.

Di sekolah siswa akan mengalami proses interaksi antar sesama, yang dimana siswa akan mulai memilih banyak teman yang disukai dan tidak menutup kemungkinan akan menjauhi siswa lain yang tidak disukai. Sehingga timbul rasa saling tidak peduli yang dapat mengurangi adanya interaksi, oleh karena itu banyak perilaku siswa yang tidak berkenan dan tidak sesuai dengan norma yang sudah berlaku. Namun disisi lain siswa juga berinteraksi dengan guru yang lebih banyak terjadi di dalam kelas. Disinilah guru dapat menanamkan nilai sikap sosial kepada siswa melalui proses belajar mengajar. Penanaman sikap sosial pada usia sekolah dasar menjadi masa emas yang harus dibiasakan untuk bersikap baik dalam berinteraksi, karena di masa inilah fondasi sikap dan karakter siswa terbentuk lebih kuat. Menurut (Miftah, n.d, 2020) pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil.

Menurut ahli pendidikan Edward Lee Thoorndike dan Ivan Pavlov, pembiasaan sebagaimana halnya keteladanan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan, dan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang pada

umumnya diperoleh menurut kebiasaannya. Sementara *punishment* adalah hukuman, yang dimana hukuman berarti memiliki peraturan. Hukuman hanya akan digunakan apabila siswa melanggar peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Sehingga siswa dapat memilih tindakan yang sebaiknya dilakukan ataupun tidak baik untuk dilakukan. Habitiasi dan *punishment* akan menghasilkan progres terkait sikap sosial yang harus ditanamkan, dengan menerapkan kedua hal ini guru dapat mengarahkan dan membentuk sikap sosial yang baik terhadap siswa.

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang peneliti dapatkan selama membimbing program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), pelaksanaan penanaman sikap sosial melalui habitiasi dan *punishment* di kelas IV B SDN 004 Samarinda Utara sudah diterapkan dan mulai berjalan dengan baik. Namun pada kondisi sekarang masalah pendidikan sering terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial siswa. Oleh karena itu untuk menghindari lemahnya nilai sikap sosial siswa, guru harus menyelamatkan dan menjaga nilai-nilai tersebut melalui habitiasi dan *punishment*.

Adapun tempat pengabdian masyarakat yang telah ditentukan atau dipilih yaitu di SDN 004 Samarinda Utara, Kelurahan Sempaja Timur Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. SDN 004 Samarinda Utara merupakan salah satu SDN yang ada di Jalan Padat Karya Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara Kabupaten/ Kota Samarinda. Di SDN 004 Samarinda Utara ini rata-rata menerima 2 kelas untuk kelas 1 di tahun ajaran baru, setiap kelas terdiri dari 28 siswa. Pekerjaan orang tua siswa di SDN 004 Samarinda Utara adalah wira swasta, buruh, petani, PNS, dan lain-lain.

PEMBAHASAN

A. Program Kerja

Pada pengabdian masyarakat ini, kami memaparkan hasil pelaksanaannya meskipun adanya faktor penghambat yang tidak dapat dihindari. Adapun program kerja yang sudah dijalankan yaitu berdiskusi dan tanya jawab kepada guru dan orang tua siswa yang hadir pada undangan kami yang diselenggarakan di SDN 004 Samarinda Utara.

B. Tempat Dan Waktu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari di SDN 004 Samarinda Utara, pada tanggal 25 - 26 April 2022.

C. Pelaksanaan Program Kerja

Waktu	Pelaksanaan	Keterangan
Senin, 25 April 2022	Melakukan diskusi Bersama guru, orang tua siswa, dan kepala sekolah SDN 004 Samarinda Utara	Proses tanya jawab
Selasa, 26 April 2022	Melakukan evaluasi kegiatan	Membuat rencana baru untuk penerapannya pada siswa.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama dua hari yaitu pada hari Senin tanggal 25 April 2021 dan pada hari Selasa tanggal 26 April 2022. Senin tanggal 25

April 2022, kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi, dimana kami selaku tim pengabdian memberikan berdiskusi tentang pentingnya habituasi dan punishment bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di SDN 004 Samarinda Utara tahun 2022, yang hadir pada kegiatan ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Setelah diskusi dan tanya jawab selesai maka kepala sekolah memberikan arahan tentang rencana penerapan habituasi dan punishment kepada siswa. Pada kesempatan ini, peserta diskusi masih diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan setelah kepala sekolah menyampaikan arahan dan penjelasannya. Setelah semuanya selesai maka hasil diskusi kami dijadikan sebagai kesimpulan untuk dijadikan sebagai patokan untuk penerapannya pada siswa.

Kamis tanggal 26 April 2022 kami membuat evaluasi kegiatan bersama dengan kepala SDN 004 Samarinda Utara dan guru. Semua hasil kegiatan kami rangkum untuk menambahkan penerapan habituasi dan punishment di sekolah guna merubah kebiasaan dan pola hidup anak-anak yang lebih baik. Harapan kami adalah mudah-mudahan apa yang kami terapkan dapat berdampak positif kepada seluruh warga di SDN 004 Samarinda Utara, dan kepada siswa pada khususnya.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 004 Samarinda Utara ini telah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang diprogramkan. Meski target waktu yang direncanakan dalam rencana kerja tidak dapat sepenuhnya dijalankan, namun hambatan yang ada tidak merubah esensi pelaksanaan program kegiatan kami. Adapun kesimpulan dari pelaksanaan program pengabdian ini yaitu habituasi dan punishment akan diterapkan di SDN 004 Samarinda Utara pada tahun 2022. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan April 2022 di SDN 004 Samarinda Utara berjalan dengan baik, maka kami sarankan agar penerapan habituasi dan punishment ini dapat tetap dikontrol dan dikondisikan dengan keadaan siswa, karena saat ini kita masih baru keluar dari covid yang berkepanjangan, sehingga siswa tidak kaget dengan adanya habituasi dan punishment ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Angdriani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). *Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong A . Pendahuluan Salah satu kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pesan dari materi*. 19(1), 1-21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3207>
- Hamid, R. (2006). *Reward dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 4, 68.
- Miftah, M. A. (2020). *PENDIDIKAN PENGEMBANGAN DIRI MELALUI PEMBIASAAN Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan* (M. K. Amrullah (ed.); Pertama).
- Safutri, D. R. (2020). *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung*. 17-64.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In Rusmini (Ed.), *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.

- Santoso, M. A. (2019). *Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas V SD Negeri Jamberwangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. http://eprintslib.ummgl.ac.id/1378/1/15.0305.0172_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Sitompul, H. (2018). Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(01), 61.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Zaitun. (2015). Sosiologi Pendidikan : Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan Proses Sosial. In *Sosiologi Pendidikan*.
- Zaitun. (2016). Sosiologi Pendidikan : Teori dan Aplikasinya. In *Jakarta: Rineka Cipta*.

FOTO KEGIATAN



